



Analisis Efek Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Anggi Monita Sari^{1*}, Bernadette Robiani², Mukhlis³, Siti Rohima⁴

^{1 2 3 4}Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 10 Maret 2024

direvisi : 11 Mei 2024

disetujui : 12 Mei 2024

Abstract

This study aims to scientifically examine the effects of inflation, interest rates, and exchange rates on Indonesia's economic growth. The data in the study used secondary data obtained from BPS, BI and Satu Data Kemendagri, in the form of time series from 2011 to 2023 in Indonesia. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis using the SPSS 2.5 program. The data results show that individually and jointly, the variables of inflation, interest rates, and exchange rates have a significant impact on economic growth. The correlation coefficient (R) shows a strong relationship with a value of 0.872, indicating that Indonesia's economic growth is strongly correlated with inflation, interest rates, and currency exchange rates. The adjusted coefficient of determination (adjusted R²) of 0.761 or 76.1%, indicates that the independent variables can explain 76.1% of the variation in economic growth, while the remaining 23.9% is influenced by factors not examined in this study.

Kata-kata Kunci:

Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara ilmiah efek inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data dalam penelitian menggunakan data sekunder yang didapatkan dari BPS, BI dan Satu Data Kemendagri, dalam bentuk time series dari tahun 2011 hingga 2023 di Indonesia. Pengujian hipotesis menggunakan Analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS 2.5. Hasil data menunjukkan bahwa secara individu maupun bersama-sama, variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Korelasi koefisien (R) menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai 0,872, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berkorelasi kuat dengan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang. Koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R²) sebesar 0,761 atau 76,1%, menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan 76,1% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya 23,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

*Corresponding Author

anggimonita@unsri.ac.id

Anggi Monita Sari

Cara mengutip :

Sari, A. M. Robiani, B. Mukhlis, M. Rohima, S. (2024). Analisis Efek Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 11 (1). 40-48.

<https://doi.org/10.36706/jp.v11i1.12>



PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu negara dalam mencapai kesejahteraan bagi rakyatnya. Di Indonesia, sebagai negara berkembang, pertumbuhan ekonomi memainkan peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam perjalanan menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, terdapat berbagai fenomena dan permasalahan yang muncul. Salah satu fenomena yang menjadi fokus perhatian adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode waktu tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selain inflasi, suku bunga juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Suku bunga yang tinggi dapat menghambat aktivitas investasi dan konsumsi masyarakat, sehingga berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, suku bunga yang rendah dapat mendorong aktivitas investasi dan konsumsi, yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selanjutnya, faktor penting lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah nilai tukar mata uang. Nilai tukar yang fluktuatif dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor suatu negara. Apabila nilai tukar mata uang domestik melemah, hal ini dapat mendorong ekspor dan meningkatkan pendapatan negara. Namun, di sisi lain, nilai tukar yang tidak stabil dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam konteks inilah, penelitian ini dilakukan untuk secara ilmiah menguji efek inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan memahami hubungan antara ketiga faktor ini dan pertumbuhan ekonomi, diharapkan dapat ditemukan kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

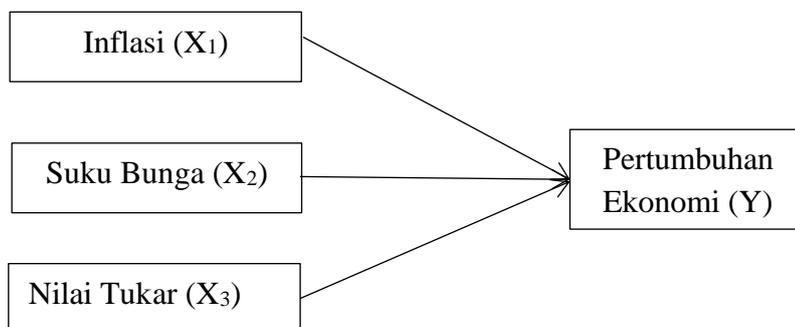
Studi sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini meliputi: Penelitian dilakukan oleh Mahendra et al. (2024) tentang analisis pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi dengan penerimaan pajak sebagai variabel Moderating di Indonesia. Penelitian yang dilakukannya menggunakan data sekunder dengan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa baik inflasi maupun nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan pengujian secara parsial dan simultan, sedangkan Inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi tidak dikontrol oleh pajak. Hakim (2024) melakukan penelitian tentang Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan data *time series* dari tahun 2003–2022. Hasilnya menunjukkan kalau inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara individu maupun simultan. Asrinda dkk. (2022) menyelidiki Bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh Ekspor, Neto, Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Asing. Data sekunder yang digunakan pada penelitian tersebut adalah rangkaian data waktu dari tahun 2011 hingga 2020 dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa investasi asing dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor neto mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Susanto (2018) menyelidiki dampak inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan data *time series* dari tahun 1996–2016 dan penghitungan menggunakan analisis regresi linier berganda pada penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara individu maupun kolektif, Suku bunga, nilai tukar, dan inflasi sangat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Efek inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta terperinci. Pada pelaksanaannya, metode penelitian ini fokus pada penggunaan angka untuk menampilkan hasil data atau informasi yang diperoleh. Data pada penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dan tiga variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu dari tahun 2011 sampai 2023 dengan

mempertimbangkan ketersediaan data. Seluruh penelitian menggunakan data sekunder seri waktu, yang dipilih dikarenakan penelitian ini berfokus pada level makro dan dapat diakses dengan mudah.

Data disesuaikan sesuai dengan kebutuhan model yang diterapkan. Sumber data diperoleh dari statistik Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Satu Data Kemendagri, jurnal ilmiah, serta literatur terkait dengan subjek penelitian. Selain itu juga, penulis juga melakukan studi literatur untuk mendukung penelitian ini. Pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dapat dievaluasi dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Peneliti melakukan Uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dimana kerangka penelitian dan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pada Penelitian

M. Natsir (2014) mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara umum yang terjadi secara terus menerus. Untuk mengukur tingkat inflasi ini, digunakan satu indikator yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI). IHK adalah sebuah indeks yang mengukur rata-rata harga barang tertentu yang dibeli oleh konsumen. Variabel ini diukur melalui proses dan memiliki skala rasio. Ukuran variabel adalah Proses dan skala variabel adalah Rasio.

Suku bunga dapat dianggap sebagai biaya yang dikenakan untuk menggunakan uang dalam jangka waktu tertentu. Hal ini juga bisa dianggap sebagai biaya sewa atas penggunaan uang. Suku bunga mencerminkan harga yang harus dibayar saat meminjam uang untuk memanfaatkan daya belinya, dan biasanya dinyatakan dalam persentase (%). Variabel tingkat suku bunga secara operasional diukur dengan menggunakan satu indikator yaitu suku bunga. Ukuran variabel adalah Proses dan skala variabel adalah Rasio.

Sukirno (2013) menjelaskan bahwa kurs valuta asing atau kurs mata uang mencerminkan nilai harga suatu mata uang negara dalam mata uang negara lain. Dengan kata lain, kurs mata uang mengindikasikan berapa banyak mata uang domestik yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Pengukuran nilai tukar Rupiah terhadap USD, digunakan satu indikator yaitu kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Variabel ini diukur secara operasional dengan menggunakan kurs tersebut. Rupiah merupakan ukuran variabelnya, sedangkan skala variabelnya adalah rasio.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan jumlah produksi barang dan jasa yang diukur oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu. Indikator-indikator seperti peningkatan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dari jumlah pengangguran, dan penurunan tingkat kemiskinan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (sumber: www.gramedia.com, 2023). Menurut Sukirno (2013), pertumbuhan ekonomi adalah alat untuk mengukur keberhasilan perkembangan perekonomian. Dalam analisis makroekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur berdasarkan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai dalam tahun tertentu. Hipotesis penelitian ini meliputi:

- 1) Adanya efek inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- 2) Efek tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 3) Efek nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 4) Adanya Efek inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS 25 mengenai efek inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2011 hingga 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Statistik

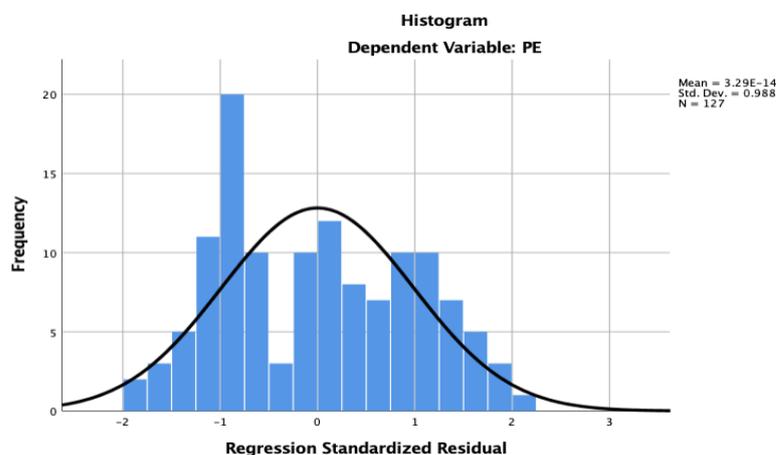
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Inflasi	127	1.66	8.79	4.4631	1.68364
Suku Bunga	127	3.50	7.75	5.8642	1.18763
Nilai Tukar	127	9.05	9.68	9.4402	.17658
PE	127	4.74	6.27	5.2482	.40262
Valid N (listwise)	127				

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa dari total 127 sampel. Nilai minimum variabel inflasi adalah 1,66 dan nilai maksimumnya adalah 8,79. Rata-rata dari 127 sampel adalah sebesar 4,4631, dengan standar deviasi sebesar 1,68364. Standar deviasi yang mendekati nol menunjukkan bahwa informasi tersebut memiliki sedikit variasi, sedangkan nilai yang menjauhi nol atau mendekati satu menandakan variasi yang lebih tinggi. Variabel Suku Bunga memiliki nilai minimum 3,50 dan maksimum 7,75, dengan nilai rata-rata 5,8642 serta standar deviasi 1,18763. Nilai Tukar variabel memiliki minimum 9,05 dan maksimum 9,68, dengan rata-rata sebesar 9,4402 dan standar deviasi 0,17658. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai minimum 4,74 dan nilai maksimum sebesar 6,27, dengan nilai rata-rata sebesar 5,2482 serta standar deviasi 0,40262. Standar deviasi yang mendekati nol menunjukkan bahwa informasi tidak bervariasi, sementara nilai yang menjauhi dari nol atau mendekati satu menandakan variasi yang lebih tinggi. Sebelum menguji pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi, dilakukan pengujian normalitas dan asumsi klasik, termasuk uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Selanjutnya, akan dibahas mengenai hasil uji normalitas.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah residu atau variabel pengganggu model regresi mengikuti distribusi normal. Jika uji ini tidak memenuhi asumsi normalitas, maka hasil statistik uji tidak dapat dianggap valid, terutama untuk sampel yang kecil.



Gambar 2. Pengujian Normalitas

Dari Gambar 2 di atas menunjukkan distribusi data yang mengikuti pola normal dan memenuhi asumsi dari normalitas. Hal ini tercermin pada garis yang menyerupai bentuk lonceng.

Pengujian Multikolonieritas

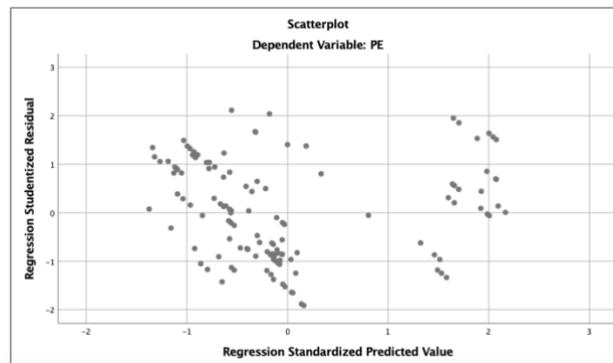
Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandard Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.682	1.045		24.570	.000		
	Inflasi	-.024	.014	-.098	-1.628	.106	.534	1.873
	Suku Bunga	-.068	.020	-.200	-3.377	.001	.554	1.805
	Nilai Tukar	-2.111	.108	-.926	-19.602	.000	.872	1.147

a. Dependent Variabel: PE

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan dimana variabel inflasi (X1) mempunyai nilai toleransi 0,534, variabel suku bunga (X2) mempunyai nilai toleransi 0,554, dan variabel nilai tukar (X3) mempunyai nilai toleransi 0,872. Nilai toleransi $\geq 0,10$, ditunjukkan kalau tidak ada permasalahan pada multikolinieritas yang signifikan. Selain itu, untuk variabel inflasi (X1), nilai dari VIF 1,873; variabel suku bunga (X2) mempunyai nilai VIF 1,805; dan variabel nilai tukar (X3) mempunyai nilai VIF 1,147. Nilai-nilai VIF ini lebih kecil dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Pengujian Heteroskedasitas



Gambar 3. Pengujian Heteroskedasitas

Dari visualisasi pada Gambar 3 di atas, terlihat bahwa titik fokus tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, baik di atas maupun di bawahnya. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dari variabilitas residual, yang mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi. Maka dari itu, model regresi ini dapat dianggap sesuai untuk memprediksi Pertumbuhan Ekonomi dengan mempertimbangkan kontribusi pada variabel independen Inflasi, Tingkat Suku Bunga, & Nilai Tukar.

Pengujian Hipotesis

Tujuan pada pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan tingkat signifikansi alfa = 5%. Dalam analisis pada penelitian ini, menggunakan analisis regresi berganda.

Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 3. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.755	.19937

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,872, menandakan bahwa hubungan antara variabel-variabel inflasi, suku bunga, serta nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi sangat kuat. Sementara itu, nilai adjusted R² sebesar 0,761, atau setara dengan 76,1%, mengindikasikan bahwa kontribusi dari variabel nilai tukar, suku bunga,

dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi mencapai 76,1%, sedangkan 23,9% dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji F (Pengujian Bersama)

Tabel 4. Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.536	3	5.179	130.279	.000 ^b
	Residual	4.889	123	.040		
	Total	20.425	126			
a. Dependent Variabel: PE						
b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi						

Dari tabel 4 tersebut, nilai signifikansinya adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, yaitu $130,279 > 0,676$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, hipotesis diterima, yang berarti secara simultan variabel Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), dan Nilai Tukar (X3) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Uji T (Pengujian secara Parsial)

Tabel 5. Uji T (pengujian secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandard Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.682	1.045		24.570	.000
	Inflasi	-.024	.014	-.098	-1.628	.106
	Suku Bunga	-.068	.020	-.200	-3.377	.001
	Nilai Tukar	-2.111	.108	-.926	-19.602	.000
a. Dependent Variabel: PE						

Berdasarkan tabel 5, hasil uji regresi menunjukkan nilai p untuk hipotesis 1, 2, dan 3 sebagai berikut: Hipotesis 1 tentang Efek Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi, yaitu:

H₀ : Tidak adanya efek Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.

H_{a1} : Adanya efek Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Pada hasil uji regresi dan analisis dari tabel Koefisien, diperoleh nilai *p* untuk hipotesis pertama sebesar 0,106, yang lebih besar dari 0,005. Oleh karena itu, dengan nilai *t*_{hitung} -1,628 yang melebihi nilai *t*_{tabel} 0,676, maka menerima H_{a1}. Ini mengindikasikan adanya efek antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, meskipun tidak signifikan.

Hipotesis 2 tentang Efek Suku Bunga dengan Pertumbuhan Ekonomi, yaitu:

H₀: Tidak ada Efek Suku Bunga dengan Pertumbuhan Ekonomi.

H_{a2}: Suku Bunga memiliki efek dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan pengujian regresi dan analisis tabel Koefisien, didapati nilai *p* untuk hipotesis 2 sebesar 0,001, yang lebih kecil dari alpha 0,05, serta *t*_{hitung} > *t*_{tabel} atau $-3,377 > 0,676$. Oleh karena itu, kita menolak H₀. Ini menandakan adanya Efek yang signifikan antara Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis 3 Efek Nilai Tukar dengan Pertumbuhan Ekonomi, yaitu:

H₀: Nilai Tukar tidak memiliki efek dengan Pertumbuhan Ekonomi.

H_{a3}: Nilai Tukar memiliki efek dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan dari pengujian regresi dengan mempertimbangkan pada tabel Koefisien, diperoleh nilai *p* untuk hipotesis ke 3 sebesar 0,000, yang lebih kecil dari alfa 0,05. Selain itu, nilai *t*_{hitung} juga lebih besar dari nilai *t*_{tabel}, yaitu $-19,602 > 0,676$. Oleh karena itu, H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efek secara signifikan antara Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Analisis Data

Untuk memperoleh hasil regresi antara variabel bebas (Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga) dan variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi), data sekunder yang dikumpulkan dari BPS dalam rentang waktu tahun 2011 hingga 2023 digunakan dan dianalisis dengan bantuan SPSS 25. Berikut adalah hasil analisis data tersebut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficient	
		B	Std. Error
1	(Constant)	25.682	1.045
	Inflasi	-.024	.014
	Suku Bunga	-.068	.020
	Nilai Tukar	-2.111	.108

a. Dependent Variable: PE

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat dirumuskan model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 25,682 - 0,024 X_1 - 0,068 X_2 - 2,111 X_3$$

Nilai konstanta sebesar 25,682 mengindikasikan bahwa jika nilai tukar, suku bunga, dan inflasi adalah sama atau 0, maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan memiliki nilai 25,682. Koefisien inflasi negatif -0,024 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,024 jika inflasi naik sebesar 1%, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak positif: semakin tinggi inflasi, semakin rendah pertumbuhan ekonomi. Inflasi memberikan efek yang penting dan menunjukkan dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika inflasi mengalami penurunan, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung meningkat. Fenomena ini sejalan pada teori Keynes yang menyatakan bahwa inflasi tinggi dalam jangka panjang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Ardiansyah dan Herman (2017) juga mendukung temuan ini, yang menemukan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan terbalik, di mana peningkatan inflasi akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya.

Koefisien suku bunga yang negatif sebesar -0,068 menggambarkan bahwa jika suku bunga meningkat sebesar 1 persen sehingga, pertumbuhan ekonomi akan turun 0,068, jika semua variabel bebas lainnya tetap. Koefisien negatif ini menunjukkan hubungan negatif antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi: pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah seiring dengan suku bunga yang lebih tinggi. Suku Bunga juga memberikan efek yang signifikan dan menunjukkan dampak negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Suku bunga yang rendah akan memicu penurunan suku bunga pinjaman di bank, mendorong peningkatan kredit yang digunakan untuk investasi dan konsumsi masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Ditalistya dan Risma (2016), yang menemukan bahwa suku bunga memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan dan negatif.

Koefisien nilai tukar yang bernilai negatif -2,111 menandakan bahwa jika nilai tukar naik sebesar 1 persen sehingga, pertumbuhan ekonomi menurun 2,111, jika semua variabel bebas lainnya tetap. Koefisien negatif ini menunjukkan hubungan negatif antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi; semakin tinggi nilai tukar, maka akan semakin rendah pertumbuhan ekonomi. Ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Sunariyah (2006), yang menyatakan bahwa depresiasi nilai tukar rupiah akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Perubahan dalam nilai tukar juga memiliki dampak yang besar dan berorientasi negatif. Ketika terjadi depresiasi nilai tukar rupiah (dolar menguat), kecenderungan pertumbuhan ekonomi adalah menurun. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar rupiah (depresiasi dolar) akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Studi sebelumnya oleh Dwi, Raden, dan Sri (2016) menemukan bahwa nilai tukar berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan bahwa pelemahan nilai tukar menunjukkan bahwa neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit karena impor lebih banyak daripada ekspor.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Korelasi yang kuat antara variabel-variabel tersebut menunjukkan hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, variabel-variabel independen tersebut dapat menjelaskan sekitar 76,1% dari variasi pertumbuhan ekonomi, sementara faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian memainkan peran sebesar 23,9%.

Temuan ini menunjukkan pentingnya menjaga stabilitas inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kebijakan moneter yang tepat, termasuk pengendalian inflasi dan penetapan suku bunga yang sesuai, serta pengelolaan yang hati-hati terhadap nilai tukar mata uang, dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan.

Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data runtun waktu dari tahun 2011 hingga 2023. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan analisis yang mendalam diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang hubungan antara inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Herman. (2017). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vo, 5 No. 3.
- Asrinda, Dani, dkk. (2022). Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Equilibrium*. VII. 11 No. 2 Hal. 50-58.
- Bappeda. (2017). Artikel Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi. *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*.
- Bi.go.id (2024). Data Inflasi. Diambil pada tanggal 24 Januari 2024, <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Bi.go.id (2024). Data Suku Bunga. Diambil pada tanggal 24 Januari 2024, <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/BI-Rate.aspx>
- Bps.go.id (2024). Pertumbuhan Ekonomi. Diambil pada tanggal 24 Januari 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-iv-2023.html>
- Becha, Hamdi., dkk. (2023). Smooth Transition Regression Model Relating Inflation to Economic Growth in Tunisia. *Journal of Economic Structures*. Hal:12-14.
- Ditalistya, Risma. (2016). Analisis Pengaruh Intermediasi Pebankan, BI Rate, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Jawa Timur Periode 2007-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Dwi, Raden dan Sri. (2016). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Tahun 2007-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 40 No.2
- Fitri, Rizki Annisa.(2022).The Effect of Foreign Direct Investment, Inflation, and Export on Economic Growth in Indonesian. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*. Vol. 2 Issue 1.
- Halim, Andy. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*. Vol. 4 No. 4 Mei 2023. Hal. 1283-1291.
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi*.
- Mahendra,A.,dkk. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*.Vol. 7 No.1. Januari 2024.
- Natsir, M .2014 *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, Mitra Wicana. Jakarta
- Putri, Nadya Khodijah., dkk. (2021). The Effect of Exchange Rate, Economic Growth, Inflation,and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*. 8 (1).
- Putong, Iskandar. (2009). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Ronaldo, Riza. (2019). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vo. 21 No.2.
- Ramli, Aqidah. (2021).Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Inflasi di Indonesia. *Journal of Economics and Development*. Vo. 1 No. 1.Hal. 47-54.
- Salim A., & Fadillah. (2021). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Syariah*. Vol. 7 No. 1.
- Sari, Wuri Nur Indah., dkk. (2022).Analysis of the Effect of Interest Rates, Exchange Rate Inflation and Foreign Investment (PMA) on Economic Growth in Indonesia in 1986-2020. *Advances in Economics, Business and Management Research*. Vol. 218.
- Satudata.kemendag.go.id. (2024). Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah. Diambil pada tanggal 24 Januari 2024, <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar>
- Satudata.kemendag.go.id. (2024). Produk Domestik Bruto. Diambil pada tanggal 24 Januari 2024, <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/produk-domestik-bruto>
- Sukirno, S. (2013). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanto. (2018).Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku BUnga dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*. Volume 12 No. 1.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sujianto, Agus Eko.,dkk. (2020). Do Real Interest Rate,gross Domestic Saving and Net Exports Matter in Economic Growth? Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economic and Business*. Vol. 7 No. 11. hal: 127-135.
- Sukirno, Sadono.(2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ssempala, Richard.,dkk. (2020). Uganda’s experience with debt and economic growth: an empirical analysis of the efect of public debt on economic growth—1980–2016. *Journal of Economic Structures*. Hal: 9:48
- Wulandari, Dessy Triaz., dkk.(2020). Pengaruh Nilai Tukar Kurs, Penanaman Modal dalam Negeri (PMDS), dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1999-2018. *Jurnal Ilmu ekonomi*.Vol.4 No.3